

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KILANG PADI KELILING

*(Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli,
Kabupaten Deli Serdang)*

SKRIPSI

OLEH :

JAIRANI

158220032



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KILANG PADI KELILING
(Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli,
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area



Oleh
JAIRANI
158220032

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

Judul skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Nama : JAIRANI

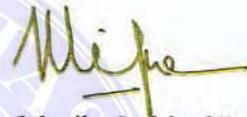
NPM : 158220032

Prodi/Fakultas : Agribisnis/ Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing



Ir. Gustami Harahap, MP
Pembimbing I



Mitra Musika Lubis, SP, MSi
Pembimbing II

Diketahui oleh



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, MSi
Dekan



Virda Zikria, SP, M, Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 07, Januari, 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



JAIRANI

158220032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai civitas akademi Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAIRANI
NPM : 158220032
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekuti (*Non- axclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling (Studi Kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksekusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengeloha dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Maret, 2020

Yang menyatakan



JAIRANI

Abstrak

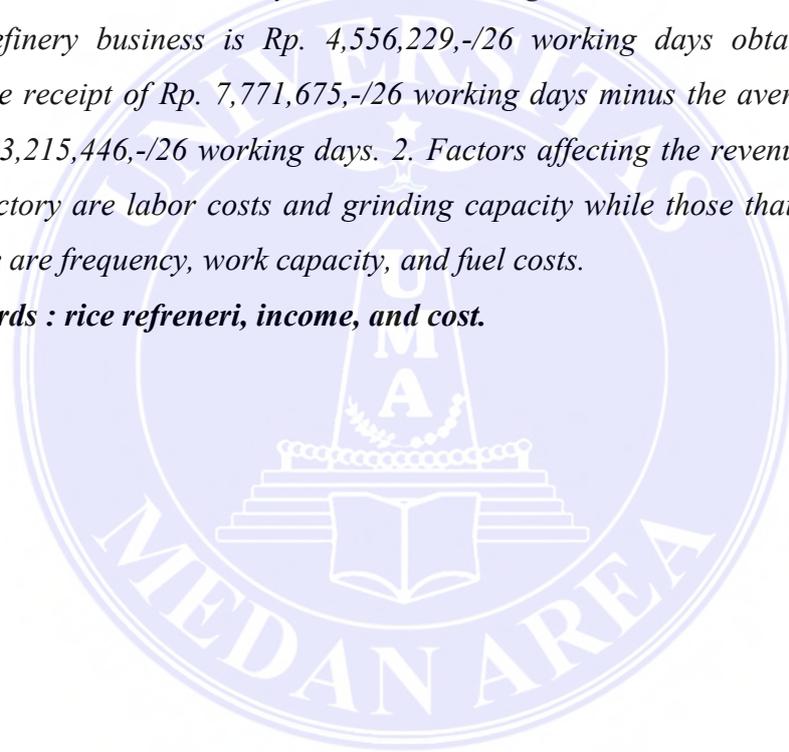
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kilang padi keliling dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode teknik sampling jenuh. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder yang didapatkan dari lokasi penelitian melalui observasi serta wawancara dan data pendukung yang didapatkan dari pemerintah desa, Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda, uji persial, dan uji asumsi klasik. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, 1. Rata-rata Pendapatan yang diterima Usaha Kilang Padi Keliling sebesar Rp. 4.556.229,-/26 hari kerja yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp. 7.771.675,-/26 hari kerja dikurang dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 3.215.446-/26 hari kerja. 2. Fakto-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha Kilang padi keliling adalah biaya tenaga kerja, dan kapasitas penggiling sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan adalah frekuensi, kapaistas kerja, dan biaya BBM.

Kata Kunci : Kilang Padi, Pendapatan, dan Biaya.

Abstract

The study aims to determine the magnitude of the revenue of a mobile rice factory and to find out what factors influence the revenue of a mobile rice factory in the village of Pematang Johar, Labuhan Deli sub-district, Deli Serdang district. The research uses the saturation sampling technique method. The data sources used are primary and secondary data obtained from the study site through observation and interviews and supporting data obtained from the village government. The analytical method used is a quantitative analysis method using multiple linear regression, persial test, and classic assumption test. As for the results obtained in this study are 1. The average income received by the mobile rice refinery business is Rp. 4,556,229,-/26 working days obtained from an average receipt of Rp. 7,771,675,-/26 working days minus the average total cost of Rp. 3,215,446,-/26 working days. 2. Factors affecting the revenue of a mobile rice factory are labor costs and grinding capacity while those that do not affect income are frequency, work capacity, and fuel costs.

Keywords : rice refreneri, income, and cost.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling (studi kasus: Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strara satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan secara terimakasih kepada:

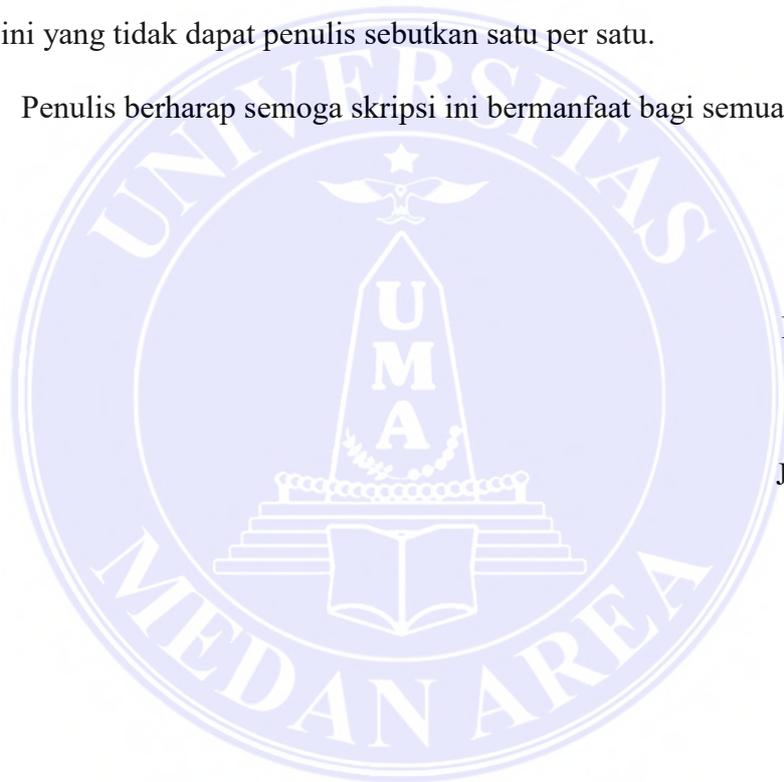
Pada kesempatan ini penulis menyampaikan secara terimakasih kepada:

1. Ir. Gustami Harahap, MP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Mitra Musika, SP, Msi selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Ayah dan Bunda tercinta Jaimin dan Sugiatik, yang dimana telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
5. Abang tercinta Julham Swandi, Sugianto, Sujaidi, Suhendrik, dan Desrik Syahputra yang dimana telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.

6. Bapak, Ibu dan Pegawai di Kantor Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli serdang, yang telah memberikan kesempatan sampai untuk melakukan penelitian.
8. Teman- Teman seperjuangan Putri Helena Panjaitan, Gunarty Purba, Juli Astuty Daulay, Adelina Lorensi Purba, serta teman seangkatan Agribisnis stambuk 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis

JAIRANI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

RINGKASAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Perumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Peneltian 7

1.5. Kerangka Pemikiran 8

1.6. Hipotesis 12

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi 13

2.2. Usaha Penggilingan Padi 14

2.3. Penggilingan Padi 14

2.4. Mekanisme Kerja Penggilingan padi..... 18

2.4.1. Proses Pecah Kulit Padi..... 18

2.4.2. Pemisahan Sekam 20

2.4.3. Proses Penyosoh Beras 21

2.5. Gabah..... 22

2.6. Beras	24
2.7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Penggilingan	
Padi Keliling	24
2.7.1. Frekuensi	24
2.7.2. Kapasitas Kerja.....	24
2.7.3. Biaya Tenaga Kerja	27
2.7.4. Kapasitas Mesin Giling	27
2.8. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling	28
2.8.1. Penerimaan Usaha.....	28
2.8.2. Pendapatan Usaha	29
2.9. Biaya Usaha	31
2.10. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III. METODOLOGO PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2. Metode Pengambilan Sampel	38
3.2.1 Sampel	38
3.3. Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Metode Analisis Data	40
3.4.1. Analisis Pendapatan Usaha.....	40
3.4.2. Regresi Linear Berganda	41
3.4.3. Uji Statistik.....	42
3.4.4. Uji Asumsi Klasik	44
3.5. Defenisi Operasional	45

BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah	47
4.2. Keadaan Penduduk	48

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL

5.1. Identitas Pemilik Usaha	50
5.1.1. Umur.....	51
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	52
5.1.3. Lama Berusaha Penggilingan Padi Keliling.....	53
5.2. Aktivitas Usaha Penggilingan	54
5.2.1. Kapasitas Produksi Mesin Penggilingan Padi	55
5.2.2. Pengolahan Gabah menjadi Beras	55
5.3. Analisis Biaya Usaha.....	57
5.3.1. Biaya Tetap.....	58
5.3.2. Biaya Variabel	59
5.3.3. Total Biaya Usaha	60
5.4. Penerimaan	60
5.5. Pendapatan Usaha.....	62
5.6. Pengujian Regresi Linear Berganda Pada Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	63
5.7. Uji Statistik.....	64
5.7.1. Uji F (Simultan/Serempak).....	65
5.7.2. Uji T (Uji Persial).....	65
5.8. Pembahasan Foktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling.....	69
5.9. Uji Asumsi Klasik	72
5.9.1. Uji Heterokedastisitas.....	72
5.9.2. Uji Autokolerasi	73

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan 75

6.2. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN..... 79



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas panen, Produksi dan Rata-rata produksi padi sawah Povinsi Sumatera Utara 2013-2017	3
2.	Luas panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah menurutKecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2013P-2017.....	4
3.	Luas panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Desa /Kelurahandi Kecamatan Labuhan deli (Ha) 2017.....	5
4.	Sampel Usaha Penggilingan Padi Keliling	39
5.	Identitas Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang 2019	50
6.	Rata-rata Umur Pemilik Usaha Penggilingan Padi Kelliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, 2019.....	51
7.	Tingkat Pendidikan Pemilik Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, 2019	52
8.	Rata-rata Lama Pemilik Berusaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, 2019	53
9.	Jenis dan Rata-rata Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019.	58
10.	Rata-rata Biaya Variabel per 26 hari per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019.....	59
11.	Total Biaya per Usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019	60
12.	Rata-rata Penerimaan per 26 hari per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019	61
13.	Rata-rata Pendapatan per 26 hari per Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019	62
14.	Hasil PengujianRegresi Linear BergandaPendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019	63
15.	Hasil Uji Heterokedastisitas Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, 2019.....	72
16.	Hasil Durbin Watson (DW)	73

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	11
2.	Distribusi Penggunaan Luas Lahan di Desa Pematang Johar.....	48
3.	Distribusi Jumlaha Penduduk Desa Pematang Johar berdasarkan Umur.....	48
4.	Proses Pengolahan Gabah Menjadi Beras Menggunakan RMU (<i>Rice Milling Unit</i>).....	56



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Hasil Olahan Data.....	79
2.	Daftar Kuesioer Penelitian.....	88
3.	Dokumentasi Penelitian.....	94
4.	Surat Pengantar Penelitian.....	95
5.	Surat Selesai Penelitian	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dilihat dari perspektif bidang pertanian, segala pembangunannya didasari dengan azas kemandirian, teknologi dan berkelanjutan. Sehingga dalam mewujudkannya, negara selalu menjadi pihak pertama atau pemilik saham (*stake holder*) dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di masyarakat. Ketika ada masalah ketiadaan kebutuhan pangan, maka syarat dari kelanjutan kedudukan negara dan bangsa pada saat mengantisipasi bahaya dari ketiadaan kebutuhan bahan pangan tersebut, pada tanggal 8 dan 9 september 2012, para *stake holder* bangsa membuat terobosan yaitu dengan melakukan pertemuan tingkat tinggi atau kerjasama ekonomi antar negara di Asia Pasifik (APEC) di Rusia, dengan agenda pembahasan yaitu tentang ancaman krisis pangan global.

Usaha dalam mengembangkan pembangunan bidang pertanian utamanya, harus dilihat dari beragam masalah yang pernah di dapat dilapangan, peninjauan atau pengecekan ke lapangan akan membuat data yang didapatkan berdasarkan kenyataan (faktual) seperti pengalaman yang ada dan masalah-masalah tersebut dapat dicegah sebelum timbul ke permukaan. Dari penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa masalah yang terjadi, misalnya masalah lahan, infrastruktur dan sistem pengalihan teknologi.

Teknologi penggilingan padi sangat berpengaruh besar dalam menentukan mutu beras yang dihasilkan. Untuk mendukung potensi ini maka berbagai hal ditempuh, salah satunya dengan meningkatkan aspek penanganan pasca panen dengan teknologi yang memadai. Penanganan pasca panen padi merupakan

serangkaian sistem yang mencakup kegiatan mulai dari panen sampai dengan menghasilkan beras. Pada prinsipnya penanganan pasca panen meliputi beberapa tahap kegiatan, salah satunya tahapan penggilingan. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga penggilingan padi merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan negara Indonesia. Suatu usaha tani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatnya pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan petani tersebut (Mubyorto, 2013). Tujuan petani dalam melaksanakan usaha taninya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pertanian selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para petani, petani juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Perkembangan sektor pertanian perlu terus dikembangkan agar semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil pertanian. Upaya tersebut dilaksanakan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumodiningrat, G. 2010).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar dan sektor pangan. Salah satu komoditi yang diproduksi Sumatera Utara dalam sektor pangan adalah padi sawah. Berikut ini luas panen , produksi, rata-rata produksi padi sawah di Sumatera Utara yang dilihat dari lima tahun terakhir.

Tabel 1.Data Luas Panen, Produksi Dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Sumatera Utara 2013-2017

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Persentase Produksi (%)
1	2013	697 344	3 571 141	17,96
2	2014	676 724	3 490 516	17,56
3	2015	731 811	3 868 880	19,46
4	2016	826 695,8	4 387 035,9	22,07
5	2017	864 283,3	4 669 777,5	22,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dalam Angka 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data produksi padi sawah di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan di luas lahan sebesar 676.724 , produksi 3.490.516, dan persentasenya sebesar 17,56 %.

Meningkatkan produksi padi sawah mempunyai peranan yang sangat penting pada pendapatan petani. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk petani berupaya untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan konsumsinya. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian adalah menggunakan teknologi yang lebih baik, artinya teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut diantaranya penggunaan varietas bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran hasil panen (Soekartawi, 2013).

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 terdiri dari 22 kecamatan dengan 380 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk berdasarkan registrasi penduduk tahun 2017 diperkirakan sebesar 2.114.627 jiwa. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan pembangunan pertanian khususnya pada sektor tanaman pangan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2018).

Tabel 2. Data Luas Panen, Produksi Dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang 2013-2017.

Tahun	Luas Panen/ Ha	Produksi (Ton)	Persentase Produksi (%)
2013	79.741	448.479	19,52
2014	74.481	423.060	18,42
2015	75.105	423.083	18,42
2016	81.955,5	489.725,2	21,32
2017	88.881,5	512.321,5	22,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Deli Serdang dalam Angka 2013-217

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan data produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu luas lahan 74.481 ha, produksi 423.060 ton, dan persentase produksi tetap di tahun 2014-2015 yaitu 18,42%.

Pematang Johar adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Labuhan Deli, kabupaten Deli serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa yang sangat potensial dengan usaha tani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Dengan luas lahan sawah 5.050 ha, Kabupaten Deli Serdang mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi sawah salah satunya Kecamatan Labuhan Deli dengan luas wilayah menurut pengukuran kantor desa ± 2169,02 ha memiliki luas sawah 1.750 ha dengan produksi 13.200 ton. Mempunyai 15 dusun dengan pusat pemerintah berada di Desa Pematang Johar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kecamatan Labuhan Deli Dalam Angka, Memiliki 5 Desa dan Luas lahan, dan produksi tanaman dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Desa / Kelurahan Di Kecamatan Labuhan Deli 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi Tanaman (Ton)
1	Helvetia	-	-
2	Manunggal	-	-
3	Pematang Johar	1750	13200
4	Telaga Tujuh	1700	6400
5	Karang Gading	1600	9500

Sumber: Badan Pusat Statistik Labuhan Deli dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas luas panen tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Labuhan Deli Desa Pematang Johar lebih tinggi dibandingkan dengan desa lainnya yaitu sebesar 1750 ha, dengan produksi tanaman sebesar 13200 ton.

Pasca panen menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlu teknologi pasca panen, yaitu penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan salah satu dari proses pasca panen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah (sekam) serta komponen kulit ari sampai menghilangkan beras (Ashar dan Iqbal, 2013 : 55).

Keberadaan kilang padi keliling atau masyarakat menyebutnya kilang odong-odong ini pada dasarnya bertujuan membantu petani padi sawah yang letak tempat tinggal mereka berjauhan dengan kilang padi besar. Dengan potensi pengolahan yang sangat kecil dan dalam pembagian biayanya juga sangat rendah. Kilang padi keliling ini pun berada di lingkungan Kabupaten Deli Serdang Bedagai sempat menjadi polemik. Oleh karena itu pertumbuhan kilang padi yang

pesat dan hampir menjadi kepercayaan masyarakat yang begitu besar kepada kilang padi keliling dibandingkan dengan kilang padi besar yang selama ini masyarakat dalam penggilingan gabah belum bersih atau masih ada gabah yang belum tergiling.

Satu sisi, jika petani telah mengubah pola penjualannya dari gabah kering panen atau gabah kering giling bahwa selisih giling harga yang dapat diambil secara rata-rata dengan kisaran Rp. 4.300 – Rp. 4.700/kg gabah kering panen, dan Rp. 5.300 - Rp. 5.700/kg gabah kering giling. Jika petani bukan menjual gabah, tetapi petani langsung menjual beras, maka selisih harga (*Margin price*) yang diterima petani akan semakin tinggi, dengan kisaran Rp. 10.000 – Rp. 11.500/kg. Dengan adanya bantuan kilang padi keliling akan memperkecil ongkos atau biaya penggilingan dilingkungan desa tersebut, petani juga dapat membayar upah penggilingannya dengan beras dan petani juga bisa membayar upah nya dengan berupa uang sebesar Rp.800,-, bila petani menjual dalam harga bentuk gabah kering panen (GKP), dan gabah kering giling (GKG).

Pematang Johar merupakan salah satu Kecamatan Labuhan Deli yang berada dalam Kabupaten Deli Serdang dan merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi dalam swasembada pangan yaitu padi, yang mana Desa Pematang Johar merupakan Desa yang lebih luas lahan panen sebesar 1750 Ha dan lebih tinggi produksi tanaman padinya sebesar 13.200 ton. Dalam 7,5 tahun terakhir masyarakat Desa Pematang Johar baru menggunakan kilang padi keliling

Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk mencari dan mengkaji produksi dan pendapatan kilang padi keliling.

Untuk itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ *Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang*”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapa besar pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian dapat diuraikan, bahwa tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kilang padi keliling di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan memiliki manfaat yaitu:

1. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya pada kilang padi keliling.

2. Untuk memberikan informasi ilmiah terkait dengan kinerja mesin penggiling.

1.5. Kerangka Pemikiran

Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk di Desa Pematang Johar .

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah. Dalam usaha tani padi sawah diharapkan adanya peningkatan pendapatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan petani padi pada khususnya, karena salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat adalah dengan peningkatan pendapatannya.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi keliling adalah frekuensi, harga jual, kapasitas kerja, biaya jasa, kapasitas penggilingan, biaya BBM.

Menurut Boediono (2012) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, satu bulan.

Hansen dan Mowen (2013:633) mendefinisikan “harga jual sejumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Mulyadi (2014:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas

produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Menurut Siagian (2012), produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin yang maksimal. Dari definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Jika produktivitas kerja karyawan tinggi, maka karyawan mampu menunjukkan jumlah hasil yang sama dengan jumlah masukan yang lebih besar menghasilkan jumlah yang lebih besar dibanding dengan jumlah masukan. Sebaliknya jika produktivitas karyawan rendah maka karyawan tidak mampu menghasilkan hasil atau produksi yang sama bahkan tidak mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

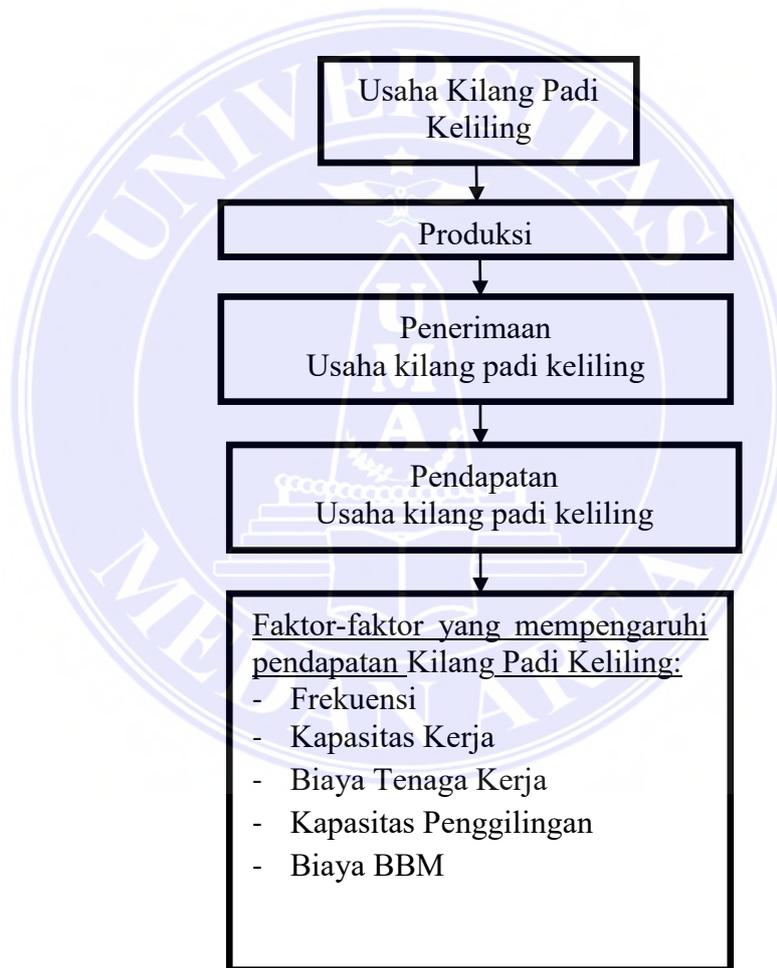
Pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Menurut Henry Simamora biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Mulyadi (2013: 8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi tujuan tertentu.

Kapasitas mesin penggilingan kecil merupakan usaha jasa murni yang hanya menerima gabah dari petani tanpa ada kerjasama dengan tengkulak atau pedagang beras (Departement pertanian, 2013).

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya, antara lain biaya bahan bakar (BBM). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

1.6. Hipotesis

Diduga adanya pengaruh frekuensi, kapasitas kerja, biaya tenaga kerja, kapasitas penggilingan dan biaya BBM terhadap pendapatan kilang padi keliling.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa*) termasuk golongan tanaman semusim. Bentuk batangnya bulat dan berongga disebut jerami, daunnya memanjang seperti pita yang berdiri pada ruas-ruas batang. Pada ujung batang utama dan batang anakan membentuk rumpun yang pada fase generatif membentuk malai. Bagian daun dari bawah ke atas terdiri dari pelepah daun, leher daun, daun telinga, lidah daun, dan helai daun (Nurmala, 2014).

Padi merupakan tanaman pangan yang dimasukkan ke dalam familia *Gramineae*. Tanaman padi banyak dibudidayakan masyarakat karena buahnya banyak di konsumsi sebagai bahan makanan pokok yaitu beras. Padi termasuk tanaman semusim yaitu tanaman yang berumur pendek, hidup kurang dari satu tahun dan hanya satu kali bereproduksi, kemudian tanaman akan mati atau dimatikan (AAK,2013).

Dalam kaitan dengan proses penggilingan padi, karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih. Butiran padi yang memiliki bentuk awal berupa gabah kering giling, masih memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dimakan, atau tidak enak dimakan sehingga perlu dipisahkan. Selama proses penggilingan, bagian-bagian tersebut dilepaskan satu demi satu sampai akhirnya didapatkan beras yang enak dimakan yang disebut dengan beras sosoh atau beras putih. Jenis-jenis varietas padi juga berpengaruh dalam proses dan efisiensi

penggilingan karena terkait dengan karakteristik fisik padi itu sendiri (Pradhana, 2012).

2.2. Usaha Kilang Padi

usaha adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan laba. usaha merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna sesuatu, Jika usaha tersebut di lakukan secara ekonomi, pelakunya akan mendapatkan upah, keuntungan atau laba.

Sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Upaya pemberdayaan usaha sebagai pelaku kegiatan ekonomi dapat dipercepat oleh instansi pemerintah melalui kebijakan serta strategi dan program yang dilaksanakan (Feriyanto 2014,3).

Analisis usaha merupakan pendekatan yang sangat penting bagi usaha. Melalui hasil analisis ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha bertujuan untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengelola usaha, baik menambah maupun mencari pemecahan terhadap berbagai kendala (Feriyanto 2014,4).

2.3. Penggilingan Padi

Bila ditinjau dari konstruksinya, menurut (Warisno, 2014) mesin-mesin penggiling padi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu penggilingan padi skala kecil (PPK), penggilingan padi sedang atau *rice milling unit* (RMU) dan penggilingan padi besar atau *rice milling plant* (RMP). Perbedaan yang mendasar

antaraketiganya adalah pada ukuran, kapasitas dan aliran bahan dalam proses penggilingan yang dilakukan. Penggilingan padi yang lengkap kadang kala dilengkapi dengan pembersih gabah sebelum masuk mesin pemecah kulit, dan pengumpul dedak sebagai hasil sampingan dari proses penyosohan.

Langkah awal pada tahap ini adalah menyiapkan gabah yang akan digiling. Gabah yang telah dimasukkan dalam karung dikeluarkan untuk kemudian dijemur. Proses ini dilakukan di lantai jemur khusus yang telah dibuat. Saat penjemuran gabah dibolak-balik secara kontinu. Tujuannya adalah memperoleh tingkat kekeringan yang seragam. Hal ini biasanya dilakukan sebanyak dua kali dengan masing-masingnya berdurasi 6 jam atau disesuaikan dengan keadaan cuaca. Setelah gabah kering, yaitu dengan kadar air ideal kurang lebih sebesar 14% gabah telah siap untuk digiling. Penggilingan padi adalah salah satu tahapan proses penggilingan padi akan dihasilkan beras kepala (*head rice*), beras patah (*broken rice*), dan menir. BULOG memberikan klasifikasi ukuran yang berbeda, yaitu menir memiliki ukuran lebih kecil dari 2/10 bagian beras utuh atau melewati lubang ayakan 2.0 mm, beras patah memiliki ukuran 2/10 sampai 6/10 bagian beras utuh, sedangkan beras kepala memiliki ukuran lebih besar dari 6/10 bagian beras utuh. Hasil utama proses penggilingan padi adalah beras sosoh, yaitu beras kepala dan beras patah besar. Beras patah kecil atau menir disebut sebagai hasil sampingan karena tidak dikonsumsi sebagai nasi. Jadi hasil samping proses penggilingan padi berupa sekam, bekatul, dan menir (Patiwiri 2013, h. 20).

Bila ditinjau dari konstruksinya, menurut (Warisno, 2014) mesin-mesin penggiling padi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu penggilingan padi skala kecil (PPK), penggilingan padi sedang atau *rice milling unit* (RMU) dan penggilingan

padi besar atau *rice milling plant* (RMP). Perbedaan yang mendasar antara ketiganya adalah pada ukuran, kapasitas dan aliran bahan dalam proses penggilingan yang dilakukan. Penggilingan padi yang lengkap kadang kala dilengkapi dengan pembersih gabah sebelum masuk mesin pemecah kulit, dan pengumpul dedak sebagai hasil sampingan dari proses penyosohan. Berikut adalah 3 tipe mesin penggilingan tipe skala kecil (PPK), sedang (RMU) dan besar (RMP).

1. Penggilingan Padi Skala Kecil

Penggilingan padi skala kecil (PPK) merupakan penggilingan padi yang menggunakan tenaga 20 - 40 HP, dengan kapasitas produksi 300 - 700 kg/jam. Mesin yang digunakan PPK terdiri dari satu mesin pecah kulit (*husker*) dan satu mesin penyosoh (*polisher*). Posisi mesin pecah kulit dan penyosoh PPK ini terpisah sehingga dalam proses pemindahan beras pecah kulit dari *husker* ke penyosoh beras/*polisher* dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. Beras yang dihasilkan dari penggilingan padi PPK mutu berasnya kurang baik, umumnya beras ini untuk dikonsumsi sendiri.

2. Rice Milling Unit

Rice Milling Unit (RMU) merupakan jenis mesin penggilingan padi yang kompak dan mudah dioperasikan, di mana proses pengolahan gabah menjadi beras dapat dilakukan dalam satu kali. Kapasitas RMU mempunyai kapasitas giling < 1,0 ton/jam. Mesin RMU bila dilihat fisiknya menyerupai mesin tunggal dengan fungsi banyak, namun sesungguhnya memang terdiri dari beberapa mesin yang disatukan dalam rancangan yang kompak dan bekerja secara harmoni dengan tenaga penggerak tunggal yaitu mesin diesel dengan tenaga penggerak 40

- 60 HP. Rangkaian mesin RMU terdapat bagian mesin yang berfungsi memecah sekam atau mengupas gabah, bagian mesin yang berfungsi memisahkan beras pecah kulit (BPK) dan gabah dari sekam yaitu *husker*. Sedangkan mesin yang berfungsi menyosoh yang memisahkan beras hasil pecah kulit dan dedak menjadi beras putih yaitu *polisher*, mesin pecah kulit dan penyosoh tersebut dikemas dalam satu mesin yang kompak dan padat, sehingga praktis dan mudah digunakan (Widowati, 2014).

3. Rice Milling Plant

Rice Milling Plant (RMP) merupakan penggilingan padi tiga fase atau lebih dengan kapasitas produksi lebih besar dari 3,0 ton gabah per jam. RMP memiliki beberapa rangkaian mesin yang terdiri dari mesin pengering vertikal (*vertical dryer*), mesin pembersih gabah (*cleaner*), mesin pemecah kulit (*husker*), mesin pemisah gabah (*separator*), dan mesin penyosoh beras (*polisher*) sebanyak tiga unit atau lebih serta dilengkapi dengan mesin pemisah menir (*shifter*). Komponen-komponen mesin penggilingan padi jenis RMP secara umum terdiri dari mesin pembersih kotoran gabah, mesin pemecah kulit, mesin pemisah gabah dan beras pecah kulit, mesin pemutih (batu dan besi), mesin pengkilap beras, mesin pemisah beras utuh, kepala, patah dan menir, timbangan dan yang terakhir mesin pengemasan. Beras hasil dari mesin RMP menghasilkan mutu beras SNI I atau yang disebut dengan beras kristal/premium (Hadiutomo, 2012).

Penggilingan gabah menjadi beras, merupakan salah satu rangkaian utama kegiatan penanganan pascapanen padi. Teknologi penggilingan sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Perbandingan antara beras hasil gilingan terhadap gabah yang digiling disebut rendemen giling.

Secara umum, mesin-mesin yang digunakan dalam usaha industri jasa penggilingan padi di masyarakat adalah mesin pecah kulit padi dan mesin penyosoh beras. Kedua mesin ini yang akan mengubah gabah menjadi beras putih, fungsi dari mesin pecah kulit adalah untuk memisahkan kulit yang melekat pada gabah yang seterusnya akan dilakukan penyosohan, fungsi mesin penyosoh yaitu pembersihan kulit ari pada butir beras untuk menghasilkan beras putih (Warisno, 2014).

2.4. Mekanisme Kerja Penggilingan Padi

Untuk menjalankan rangkaian penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin/alat yang keseluruhannya disebut sistem penggilingan padi. Rangkaian mesin-mesin berfungsi mengupas kulit gabah (sekam), memisahkan gabah yang belum terkupas dengan beras yang telah terkupas (beras pecah kulit), melepaskan lapisan bekatul dari beras pecah kulit dan yang terakhir memoles beras hingga siap dikonsumsi dan memiliki penampakan yang menarik. Mesin-mesin yang dipakai dalam sistem penggilingan padi dapat berupa rangkaian yang lengkap atau hanya rangkaian beberapa buah mesin. Kelengkapan rangkaian mesin akan mempengaruhi kualitas akhir penggilingan.

2.4.1. Proses Pecah Kulit Padi

Proses pertama yang dilakukan dalam penggilingan gabah menjadi beras putih adalah proses mengupas kulit gabah/*rubber roll* terlebih dahulu. Syarat utama dari proses pengupasan gabah adalah keringnya kadar air gabah yang akan digiling. Dalam proses ini kadar air gabah yang diperlukan harus sesuai dengan standar SNI gabah yaitu dengan kadar air maksimal 14 %. Pada kadar air ini

gabah akan lebih mudah dalam proses penggilingan atau pengupasan kulit gabah (Warisno, 2014).

Ada dua prinsip pemecahan atau pengupasan kulit gabah yaitu mesin-mesin yang memakai prinsip pemecahan kulit dengan dua tegangan geser berlawanan yang disebut kelompok *friksional*, dimana dinding bahan penggosok memberikan gaya gesekan pada sisi-sisi gabah. Sedangkan yang memakai prinsip pemecahan dengan satu tegangan geser disebut kelompok *sentrifugal*. Pada kelompok *sentrifugal*, untuk menimbulkan tegangan geser yang cukup untuk pengupasan, gabah dibenturkan dengan kecepatan tinggi. Ada beberapa jenis pemecah kulit (*husker*) antara lain *engelberg husker*, *under-runner disc husker*, *rubber roll husker*, *impact husker*, *impeller husker*, dan *vacum husker*, dan yang digunakan pada penggilingan padi berjalan adalah pemecah kulit tipe *rubber roll husker*.

Mesin pemecah kulit tipe rol karet (*rubber roll husker*) memecahkan sekam dengan dua buah rol karet yang dipasang berdekatan. Kedua rol karet tersebut diputar dengan kecepatan yang berbeda dan arah yang berlawanan. Untuk mendapatkan hasil pengupasan yang baik, jarak antar kedua rol diatur sekitar 0.5-0.8 mm, yaitu lebih kecil dari pada ketebalan satu butir gabah. Rol yang berputar dengan kecepatan tinggi dinamai rol utama, sedangkan rol lainnya dinamakan rol pembantu. Rol utama juga disebut *fixed roll* karena dipasang pada suatu poros stasioner, sedangkan rol pembantu disebut *movable roll* karena posisinya dapat digeser untuk mengatur jarak antara kedua rol. Rol utama berputar dengan kecepatan sudut 1050 rpm, sedangkan rol pembantu berputar dengan kecepatan 800 rpm, atau kira-kira 24% lebih lambat daripada rol utama. Kedua rol

mempunyai diameter yang sama, berkisar antara 150-250 mm tergantung kapasitas yang direncanakan. Tebalnya berkisar antara 60 mm sampai 250 mm. Mekanisme pemecahan kulit oleh rol karet (Patiwiri, 2012).

2.4.2. Pemisahan Sekam

Pemisahan sekam dilakukan setelah pemecahan kulit. Tujuan pemisahan sekam adalah memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah utuh yang belum terkupas selama proses pemecahan kulit. Sekam harus dipisahkan karena penyosohan tidak akan berfungsi baik apabila beras pecah kulit masih bercampur sekam. Disamping itu, tanpa pemisahan sekam persentase beras patah pada penyosohan akan lebih tinggi dan kualitas beras sosoh akan menjadi rendah. Mesin yang digunakan untuk pemisahan ini disebut *husk aspirator* atau *aspirator*.

Prinsip pemisahan sekam sangat sederhana, yaitu memisahkan sekam dari beras pecah kulit dan gabah utuh berdasarkan perbedaan berat jenisnya. Pada umumnya mesin pemisah sekam dilengkapi dengan kipas untuk menghisap sekam dan debu. Beras pecah kulit dan gabah akan tetap mengalir ke bawah karena tidak terisap oleh kipas akibat daya beratnya. Beberapa mesin pemisah sekam juga dilengkapi ayakan bergetar untuk memisahkan beras pecah kulit dan dedak kasar sebelum proses pemisahan sekam. Hal ini perlu dilakukan karena beras patah dan dedak kasar memiliki nilai ekonomis.

1. Bak penampung
2. Rol karet
3. Plat penyebar butiran
4. Lubang pemasukan udara
5. Sekrup konveyor pengatur gabah muda
6. Kipas penghisap sekam dan debu
7. Saluran pengeluaran gabah dan beras pecah kulit
8. Saluran pengeluaran sekam dan debu

Pada mesin penggiling padi tipe *single pass* mesin pecah kulit dan mesin penyosoh menjadi satu bagian, sehingga setelah proses pecah kulit dan pemisahan sekam, gabah akan otomatis masuk dalam mesin penyosoh. Proses pemindahan dari mesin pecah kulit ke mesin penyosoh dapat terlihat dengan jelas, karena pintu keluar dari mesin pecah kulit dan pintu masuk pada mesin penyosoh terdapat dibagian pinggir mesin penggilingan, Hal ini biasanya dimanfaatkan oleh operator sebagai indikator untuk melihat presentase pecah kulit pada gabah, jika presentase terkupasnya kulit gabah dirasa masih rendah maka operator akan mengatur jarak roll pemecah kulit gabah.

2.4.3. Proses Penyosoh Beras

Beras pecah kulit yang dihasilkan oleh mesin pengupas gabah akan menghasilkan butiran beras berwarna gelap kotor, kurang bercahaya karena di bagian luarnya masih dilapisi oleh lapisan kulit ari. Kulit ari atau lapisan bekatul (dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini, sehingga berasnya akan nampak lebih putih, bersih dan bercahaya. Proses pembersihan beras pecah kulit dengan menghilangkan lapisan bekatulnya menjadi beras sosoh disebut proses penyosohan atau pemutihan beras. Akhir dari proses ini adalah beras sosoh dengan hasil samping berupa bekatul atau dedak halus (Warisno, 2014).

Prinsip kerja pada proses penyosohan sangatlah sederhana, beras pecah kulit yang dimasukan ke dalam ruang penyosohan akan mengalami proses gesekan oleh silinder penyosoh, dinding dalam ruang penyosohan beras pecah kulit akan mengalami gesekan antara beras dengan beras dan melepaskan lapisan bekatulnya. Semakin lama beras berada dalam ruang penyosohan dengan proses gesek-menggesek semakin tersosoh dan lapisan bekatulnya makin banyak yang

terpisahkan. Silinder penyosoh dapat terbuat dari besi ataupun dari batu yang dicetak (gerinda). Sebagian beras akan pecah ataupun patah baik disebabkan oleh faktor mekanis maupun dari fisik gabah itu sendiri. Banyaknya beras patah dihitung dalam % yaitu besarnya persentase beras patah (*broken rice*) yang terdapat dalam beras sosoh (Hardjosentono dkk, 2013).

2.5. Gabah

Gabah merupakan butiran padi yang terlepas dari malainya setelah mengalami kegiatan perontokan. Butiran-butiran gabah memiliki bentuk oval memanjang, berwarna kuning kecoklatan dan memiliki tekstur kasar. Bagian terluar butiran gabah berupa sekam. Pada kulit luar sekam terdapat bulu-bulu halus yang kemudian menjadi debu pada saat proses penggilingan padi (Hasbullah dan Dewi, 2013).

Di sebelah dalam sekam terdapat pericarp yang terdiri dari 3 lapisan, yaitu epicarp, mesocarp, dan cross layer. Selanjutnya terdapat lapisan testa dan lapisan aleuron. Keseluruhan lapisan dari pericarp hingga lapisan aleuron sering disebut lapisan bekatul. Bagian paling dalam adalah endosperm yang merupakan isi butiran padi. Di samping itu masih ada bagian lembaga yang merupakan bakal tunas padi. Porsi terbesar di dalam butiran gabah ditempati oleh endosperm, yaitu sebanyak kira-kira 72.5%, kemudian disusul oleh sekam 20%, lapisan bekatul 5.5%, dan terakhir lembaga sekitar 2% (Patiwiri, 2014).

Kandungan protein pada endosperm berpengaruh pada rendemen beras kepala dan derajat keputihan butiran. Kadar protein yang tinggi membuat butiran keras sehingga cenderung tidak patah pada saat penyosohan. Di samping itu, butiran beras juga tahan terhadap gesekan sehingga hanya sedikit bagian

endosperm yang terkikis. Akibatnya, derajat sosoh akan menjadi rendah (Patiwiri, 2012).

Adapun macam-macam gabah yaitu:

a. Gabah Kering Panen

Gabah Kering Panen adalah gabah yang baru saja dipanen dari lapangan sehingga jumlah bobot gabah GKP harus dilakukan penyimpanan dan penggilingan. Gabah Kering Panen mempunyai kandungan air lebih besar dari 18% namun lebih kecil atau sama dengan 25 % kadar air dari GKP memang tinggi dari GKS dan GKG.

b. Gabah Kering Simpan

Gabah Kering Simpan adalah gabah yang disimpan digudang dan GKS ini selain digunakan untuk menyimpan stok ketersediaan gabah, GKS juga bisa dijadikan sebagai patokan untuk benih. Gabah Kering Simpan mempunyai kadar air lebih besar dari 14% tetapi lebih kecil atau sama dengan 18%, ciri lainnya memiliki kotoran/hampa lebih besar dari 3% tetapi lebih kecil atau sama dengan 6%, butir hijau/rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3%. Gabah tersebut diperuntukan untuk disimpan sebelum dilakukan penggilingan.

c. Gabah Kering Giling

Gabah Kering Giling adalah gabah yang siap untuk digiling dan dijadikan beras yang biasa kita makan. Gabah yang mempunyai kadar air maksimal 14% karena jika lebih akan terjadi pecah saat penggilingan, selanjutnya mempunyai kandungan kotoran/hampa maksimal 3%, butir hijau/mengapur maksimal 5%, dan mempunyai butir kuning/rusak maksimal 3% dan butir merah maksimal 3%.

2.6. Beras

Beras merupakan hasil proses pasca panen dari tanaman padi yaitu setelah tangkai dan kulit malainya dilepaskan dan digiling. Pada negara-negara di dunia khususnya Indonesia, beras merupakan komponen yang penting dalam makanan sehari-hari. Ada beberapa jenis beras yang beredar di pasaran, yaitu : beras pandan wangi, rojolele, membramo, IR 64, IR 42, C4, dan lain-lain (Juliano, 2014).

Sebelum menjadi beras, gabah mengalami berbagai perlakuan penanganan pascapanen yang meliputi pemanenan, pra-pengeringan, pengeringan, penyimpanan, penggilingan dan penyosohan. Selanjutnya beras diolah menjadi aneka produk pangan dari yang sederhana seperti nasi dan tepung sampai ke produk-produk pangan industri (Prabowo, 2013).

2.7. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kilang Padi Keliling

2.7.1. Frekuensi

Menurut Purwadarminta, 1984: 283. Frekuensi merupakan seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode tertentu. Frekuensi adalah untuk mengetahui frekuensi, seseorang menetapkan jarak waktu, menghitung jumlah kejadian peristiwa, dan membagi hitungan ini dengan panjang jarak waktu.

2.7.2. Kapasitas Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak

terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi. Penggunaan tenaga kerja dapat mengefisienkan penggunaan faktor produksi dan juga mempersingkat waktu sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal. Hasil panen yang besar akan meningkatkan pendapatan atau penerimaan petani. Tenaga kerja disini adalah tenaga kerja borongan yang digunakan oleh petani. Selain itu dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipakai akan berpengaruh baik terhadap pemeliharaan dan pengelolaan usahatani padi.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Petani dalam setahun mempunyai waktu sibuk dan waktu luang. Di waktu sibuk apabila tenaga keluarga tidak mencukupi maka petani mencari tenaga luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Tenaga kerja upahan diperoleh dengan cara upahan dan sambatan. Besar kecilnya tambahan tenaga kerja dari luar tergantung pada kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan. Penggunaan tenaga kerja pertanian pada usahatani padi sawah meliputi kegiatan : persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen (Sudalmi, 2012)

Menurut Mubyarto (2012) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaan, kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan kedalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat), dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besaran yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan

sebagainya. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yaitu terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani.

Stevenson (2013,P 712) Kapasitas adalah beban maksimal yang dapat ditangani oleh sebuah unit produksi dapat berubah pabrik, departemen, mesin atau pekerja sedangkan beban dapat diartikan sebagai masukan atau keluaran.

Menurut Siagian (2012), produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal, kalau mungkin yang maksimal. Dari definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Jika produktivitas kerja karyawan tinggi, maka karyawan mampu menunjukkan jumlah hasil yang sama dengan jumlah masukan yang lebih besar menghasilkan jumlah yang lebih besar dibanding dengan jumlah masukan. Sebaliknya jika produktivitas karyawan rendah maka karyawan tidak mampu menghasilkan hasil atau produksi yang sama bahkan tidak mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Perkataan itu dipergunakan di bahasa Indonesia menjadi produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi. Kerja yang akan dihasilkan adalah perwujudan tujuannya. Dilihat dari segi Psikologi produktivitas menunjukkan tingkah laku sebagai keluaran (output) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatarbelakanginya. Produktivitas tidak lain daripada berbicara mengenai tingkah laku manusia atau

individu, yaitu tingkah laku produktivitasnya. Lebih khusus lagi di bidang kerja atau organisasi kerja (Sedarmayanti, 2014).

2.7.3. Biaya Tenaga Kerja

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Pengertian biaya menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) yaitu “Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”.

Menurut undang-undang tenaga kerja no.13 tahun 2013, Bab 1, Pasal 1 Biaya upah adalah pembayaran suatu hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau yang akan dilakukan.

2.7.4. Kapasitas Mesin Giling

Suatu perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang dengan jumlah melebihi kemampuan mesin yang dimiliki, meskipun permintaan yang masuk pada perusahaan tersebut sangat besar, bahan dasar yang tersedia besar sekali. Apabila jumlah tersebut melebihi kapasitas mesin yang dimiliki, tidak mungkin permintaan direalisasikan seluruhnya. setiap barang memerlukan waktu pengerjaan mesin secara mandiri.

Skala usaha industri jasa penggilingan padi di tentukan oleh besar kecilnya kapasitas giling terpasang yang dimiliki suatu penggilingan padi. Suatu penggilingan padi digolongkan sebagai penggilingan padi skala kecil bila kapasitas penggilingannya tidak lebih dari 1500 kg beras per jam (Departement Pertanian, 2012). Kapasitas mesin penggilingan kecil merupakan usaha jasa murni yang hanya menerima gabah dari petani tanpa ada kerjasama dengan tengkulak atau pedagang beras. Sedangkan penggilingan padi besar biasanya menggunakan fasilitas *Rice Milling Plant* (RMP) memiliki kapasitas giling besar dan menjalin kerjasama dengan tengkulak atau pedagang beras dalam menjalankan usahanya.

2.8. Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi Keliling

2.8.1. Penerimaan Usaha

Menurut Shinta (2013 :17), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani.

Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Secara matematis dapat dilihat sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan :

TR = Jumlah Penerimaan yang diperoleh perusahaan (Rp)

Q= Jumlah Produksi yang dihasilkan dalam Proses Produksi

P = Harga Satuan dari Produk yang dihasilkan (Rp)

2.8.2. Pendapatan Usaha

Menurut Shinta (2015 : 19) Pendapatan dalam pengertian ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya, yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas, pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah uang yang diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Adapun perhitungan pendapatan usaha dapat dirumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Rp))

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Menurut Skousen, Stice dan Stice (2014), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut :

“Revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operations”.

Atau: Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya dari aset suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, layanan render, atau melakukan kegiatan lain yang merupakan operasi utama atau pusat entitas yang sedang berlangsung.

Usaha dalam memperhatikan analisis pendapatan didalam kegiatan usaha, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya adalah faktor yang membuat ketergantungan terhadap modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan komponen pertumbuhan ekonomi dari

semua bangsa di dunia yaitu :

- a. Akumulasi Investasi
- b. Pertumbuhan Penduduk
- c. Kemajuan Teknologi

Akumulasi investasi awal terjadi ketika sebagian pendapatan terus dijadikan tabungan, diinvestasikan kembali agar memperbesar hasil penerimaan dan keuntungan di masa depan.

Meningkatnya angkatan kerja dari jumlah penduduk dapat dikatakan sangat baik atau faktor utama yang membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, karena dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang lebih besar akan membuat ukuran pasar domestik meningkat lebih besar.

Kemajuan teknologi yaitu adanya penemuan alat dan metode baru atau pembaharuan atas metode lama mengenai kegiatan tradisional (Amalia, 2015)

Bentuk Pendapatan

Bentuk pendapatan dilihat dari cara menghasilkannya, dibagi menjadi 3 bentuk

(Suparmoko, 2015) yaitu :

1. Pendapatan upah dan gaji

Upah atau gaji adalah nilai ukuran dari balas jasa atas kemampuan menyelesaikan atau membantu pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja. Besar upah

atau gaji secara teoritis tergantung dari kegiatan produksinya sebagai tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi sebagai tenaga kerja yaitu :

- Kemampuan keahlian atau teknis yang berasal dari pendidikan atau pengalaman bekerja seseorang sehingga mampu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Semakin sulit pekerjaan, maka kemampuan yang dibutuhkan semakin tinggi.
- Kemampuan berpikir atau kreativitas dalam kapasitas kemampuan yang telah dimiliki seseorang, bisa dari bakat bawaan maupun hasil dari penelitian.
- Resiko kerja, seperti lingkungan kerja, bentuk kerja dan keadaan atau situasi kerja. Jika resiko kecelakaan atau kegagalan semakin tinggi, walau tingkat kemampuan keahlian dan kemampuan kreativitas tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Usaha yang menghasilkan penerimaan dan minus biaya yang terpakai serta biaya telah dilunasi.

3. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan berasal dari pemerintah dan diperoleh dengan gratis atau tanpa bekerja dan biasanya pendapatan yang wajib diberikan oleh pemerintah. Pendapatan tersebut antara lain yaitu pendapatan dari subsidi kebutuhan sehari-hari seperti listrik, air, bahan bakar minyak dan lain-lain.

2.9. Biaya Usaha

Biaya penggilingan padi perlu diketahui, baik pada tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, biaya penggilingan perlu dihitung untuk mengetahui kelayakan proyek tersebut, sedangkan dalam

tahap pelaksanaan biaya penggilingan akan dipakai sebagai patokan untuk menentukan harga jual jasa penggilingan kepada konsumen. Harga jual jasa penggilingan, yang disebut ongkos penggilingan, nantinya berupa biaya penggilingan ditambah dengan margin keuntungan yang ditentukan oleh pihak penggilingan (Patiwiri, 2016).

Untuk menghitung biaya suatu tahap kegiatan, terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan setiap komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap. Jumlah dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap merupakan biaya tahap kegiatan tersebut. Biaya ini dapat dinyatakan dalam biaya total atau biaya pokok. Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode akan tetap jumlahnya.

1. Biaya tetap sering juga disebut biaya kepemilikan (*owning cost*). Biaya ini tidak tergantung pada produk yang dihasilkan dan bekerja atau tidaknya mesin serta besarnya relatif tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap antara lain biaya penyusutan, biaya bunga modal, asuransi, pajak, dan biaya bangunan.
2. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya (Pramudya dan Dewi, 2012). Apabila jumlah satuan produk yang diproduksi pada masa tertentu naik, maka jumlah biaya variabel juga naik. Perhitungan biaya variabel dilakukan dalam satuan Rp/jam. Contoh biaya yang termasuk biaya variabel dalam suatu usaha penggilingan padi antara lain biaya bahan bakar (BBM) dan pelumas, biaya pemeliharaan dan perbaikan dan upah operator. Biaya bahan bakar dan pelumas akan dikeluarkan jika mesin dioperasikan. Semakin lama dioperasikan maka semakin banyak bahan bakar yang dikonsumsi dan semakin sering dilakukan penggantian pelumas. Selama

mesin-mesin penggilingan padi dipakai terdapat bagian-bagian yang aus dan perlu diganti, seperti *rubber roll*. menyebutkan bahwa biaya perbaikan meliputi biaya penggantian barang yang haus, upah tenaga kerja terampil untuk perbaikan khusus, pengecatan, pembersihan, dan perbaikan karena faktor yang tidak terduga.

1. Biaya pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang, sehingga barang tersebut dapat digunakan. Pada penggilingan padi, biaya pokok merupakan biaya yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram padi (Pramudya dan Dewi 2012).

2.10. Penelitian Terdahulu

Endang Susiloningsih, (2012). Jasa Penggilingan Padi Keliling adalah Jasa Penggilingan Padi yang dalam pengoperasian kerjanya keliling dari tempat satu tempat ke tempat lain yang beroda tiga, menggunakan motor sebagai penggeraknya yang berbahan bakarbensin, dan menggunakan solar pada mesin dieselnnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan masyarakat yang ada di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam memilih menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling serta untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dariadanya Jasa Penggilingan Padi Keliling. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer terdiri dari penyedia Jasa Penggilingan Padi Keliling, dan pengguna Jasa Penggilingan Padi Keliling sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik

sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Teknik validitas data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan, sedang kantechnik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan Jasa Penggilingan Padi Keliling adalah: a. praktis, b. efektif, c. efisien, d. ekonomis, dan e. komunikatif, dan f. tidak puas dengan Jasa Penggilingan Padi Tetap. 2) Terdapat dampak positif dan negative yang dihasilkan dari keberadaan Jasa Penggilingan Padi Keliling. Dampak positif diantaranya: jika harga “dedak” tinggi maka tidak membayar ongkos malah diberi uang. Dampak negatif diantaranya: hasil takarannya tidak sesuai, banyak berkurang sehingga pelanggan mengalami kerugian, dari proses penggilingannya tidak kelihatan karena tertutup (dalam karung), beras dan “dedak” tercampur akibatnya tidak terdeteksi kemana beras itu hilang, pelanggan pun merasa kecewa.

Agung Purwa Nugraha (2013) “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode Sistem Intensifikasi Padi (SRI) dan Konvensional Padi di Desa Kebonpedes Sukabumi”. *System of Rice Intensification* yang dikenal dengan istilah SRI adalah sebuah metode budidaya padi yang berkelanjutan dengan perlakuan organik yang pernah ditemukan di madagaskar dan terus dikembangkan di berbagai negara salah satunya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh cara budidaya padi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani padi serta mengidentifikasi faktor-faktor dalam penentuan keputusan berusahatani padi di Desa Kebonpedes, Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan membandingkan

usahatani padi SRI dan usahatani padi konvensional. Metode SRI menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dibutuhkan untuk memproduksi padi per-hektar dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 9.854.311,34 untuk pemilik lahan dan Rp 15.354.311,34 sebagai penyewa lahan dengan hasil gabah kering panen dapat mencapai sebesar 7.531 Kg/ha dan harga jual Rp 3.400 per-kilogram. Metode konvensional menunjukkan bahwa jumlah biaya total yang dibutuhkan untuk memproduksi padi per-hektar dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp9.808.711,14 untuk pemilik lahan dan Rp 15.308.711,14 sebagai penyewa lahan dengan hasil gabah kering panen dapat mencapai 5.448 Kg/Ha dan harga jual Rp 3.000 per-kilogram. Beberapa faktor yang mendukung petani padi konvensional di Desa Kebonpedes belum beralih adalah kebiasaan, corak usahatani, dan status lahan.

Ansaria, Zulkifli, (2018). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan pengusaha kilang padi keliling dankelayakan usaha penggilingan padi keliling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode finansial (kuantitatif) dengan analisis penerimaan dari jasa, analisis pendapatan, analisis *net benefit cost ratio*, *payback period* dan *break even point*. Hasil penelitiandiperoleh bahwa pendapatan pengusaha kilang padi keliling rata-rata pertahun Rp 30.106.000,- atau Rp 2.737.000,- per bulan, berdasarkan kriteria investasi diperoleh nilai *net benefit cost ratio* sebesar 0,84, *payback period* 10 bulan 7 hari, dan *break even point* harga Rp. 326,-, volume 5.438 Kg serta penerimaan Rp. 1.774.528,-. *net benefit cost ratio* > 0, *payback period* lebih pendek dari maksimum waktu yang ditentukan dan *break even point* sudah *mencapai* titik impas, ini artinya usaha penggilingan padi keliling layak

dusahakan dan dikembangkan. Disarankan agar pengusaha memperluas wilayah kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Yuni Rustiawati, Mubin. (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha penggilingan padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober 2017. Penentuan sampel penelitian secara *purposive* sebanyak 10 pemilik usaha penggilingan padi di Desa Sari Bhuana yang dianggap dapat mewakili usaha penggilingan padi yang ada di Desa Sari Bhuana. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian diperoleh Rata-rata Pendapatan yang diterima Usaha penggilingan Padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili sebesar Rp.6.749.172/MT yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp.16.875.000/MT dikurang dengan rata-rata biaya Rp.10.125.828/MT. Besarnya nilai kelayakan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi diperoleh nilai *Return on investmen* sebesar 66,65, dan nilai R/C Ratio sebesar 1,67, hal ini berarti usaha penggilingan padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili layak untuk diusahakan.

Sapta Adi Prasetya (2018). Lampung Timur adalah salah satu kabupaten yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi beras di Provinsi Lampung dengan 710.794 ton gabah kering pada tahun 2016, yang berarti sekitar 17,7% dari produksi beras Lampung mencapai 4,02 juta ton. Untuk menghasilkan beras, gabah kering digiling menggunakan unit penggilingan padi (RMU). Baru-baru ini, ada perkembangan pesat RMU komuter di kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja RMU komuter dalam hal aspek teknis dan

ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kinerja Komuter RMU di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batanghari, Sekampung, dan Bumi Agung. Parameter kinerja teknis komuter RMU meliputi kapasitas milling, konsumsi bahan bakar, hasil, dan kualitas milling. Kualitas biji-bijian (kadar air, fraksi biji-bijian kosong, dan benda asing) dan kualitas beras yang dihasilkan (kadar air, fraksi kepala beras, beras pecah, menir beras, dan indeks putih) juga diamati. Aspek ekonomi yang dianalisis meliputi titik impas (BEP), rasio biaya manfaat (BCR), nilai sekarang bersih (NPV), tingkat pengembalian internal (IRR), dan periode pengembalian (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa RMU komuter yang berjalan di Lampung Timur memiliki kisaran kapasitas penggilingan rata-rata 310,7 hingga 401,2 kg / jam dengan konsumsi bahan bakar antara 3,87 hingga 4,32 L / ton gabah dan kapasitas lahan 75,86 hingga 83,96 kg / jam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil penggilingan berkisar antara 60,41% hingga 64,96% dengan fraksi beras kepala mencapai 57,34% hingga 61,42% dan indeks putih (tingkat penggilingan) memenuhi kategori kualitas V SNI. Hasil analisis ekonomi menyimpulkan bahwa RMU komuter layak secara ekonomi untuk dioperasikan di Lampung Timur dengan BEP dicapai pada tingkat produksi 7.115 ton, BCR 1.28, NPV 52.527.889,9 (IDR), IRR 87.66%, dan PP 2.46 tahun .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Desa Pematang Johar merupakan salah satu desa penggilingan padi keliling yang memiliki luas lahan dan produksi padi yang meningkat. Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah Usaha Kilang Penggilingan Padi Keliling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

3.2.1. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 :73) Sampling jenuh adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu *sensus*. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:68), bahwa “ teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Kapasitas produksi usaha penggilingan padi keliling menjadi acuan dalam penelitian ini adalah yang memuat kapasitas produksinya sebanyak 300-500 kg/jam per hari di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Jumlah responden yang di wawancarai adalah 10 pengusaha penggilingan padi keliling.

Dalam populasi usaha penggilingan padi keliling di Desa Pematang Johar berdasarkan data dari kepala dusun yang mana di dusun VI sebanyak 3 pemilik usaha penggilingan padi keliling, di dusun V sebanyak 4 pemilik usaha penggilingan padi keliling, dan di dusun XII sebanyak 3 pemilik usaha penggilingan padi keliling. Responden dari pihak internal perusahaan yakni pemilik usaha dan karyawan usaha penggilingan padi keliling. Wawancara dengan pemilik usaha mengenai pendapatan setiap penggilingan padi keliling. Wawancara dengan pekerja sebagai data pelengkap saja. dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Sampel Usaha Kilang Padi Keliling di Desa Pematang Johar

No.	Dusun	Usaha Kilang Padi Keliling
1	VI	3
2	V	4
3	XII	3
Jumlah		10

Sumber : Data Primer, 2019

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu pemilik usaha, karyawan, serta masyarakat sekitar lokasi penelitian. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat-alat panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder yang berguna untuk melengkapi informasi dalam penelitian ini diperoleh dari data internal atau usaha penggiling padi keliling maupun diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini, meliputi BPS Sumatera Utara, Dinas Pertanian, Kantor Desa, artikel elektronik terkait. Untuk informasi tambahan yang mendukung penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia yang relevan dengan objek permasalahan.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan petani yang menggunakan kilang padi keliling di lokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Untuk menjabarkan hasil dari tujuan dalam penelitian. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis regresi data panel dan regresi linear berganda akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Analisis Pendapatan Usaha

Untuk menganalisis pendapatan petani yang menggunakan kilang padi keliling di Desa Pematang Johar maka digunakan rumus sebagai berikut :

a. Penerimaan Usaha

Adapun cara perhitungan penerimaan dari usaha dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Jumlah Penerimaan yang diperoleh perusahaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan dalam Proses Produksi (kg)

P = Harga Satuan dari Produk yang dihasilkan (Rp)

b. Pendapatan

Adapun perhitungan pendapatan usaha dapat dirumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Rp))

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

1.4.2. Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda pada penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) apakah masing-masing variabel bebas (*independent*) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (*dependent*) apabila nilai variabel bebas (*independent*) mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau responden

= Pendapatan (Rp/Bln)

X = Variabel bebas atau predictor

X1 = Frekuensi Periode Kegiatan (Periode keliling/26 hari)

X2 = Kapasitas kerja (Jam/hari)

X3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Giling)

X4 = Kapasitas penggilingan/Penggunaan (Ton/Jam)

X5 = Biaya bahan bakar (BBM) (Liter/Ton)

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

1.4.3. Uji Statistik

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut.

1.4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penggilingan padi keliling sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), Hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak : H_1 diterima
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima : H_1 ditolak.

1.4.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) secara individu terhadap pendapatan usaha kilang padi keliling sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_i = 0$$

Artinya variabel bebas secara individu memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

1.4.3.3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi (R^2), model dianggap baik atau cocok apabila harga R^2 mendekati 1 R^2 sekaligus menunjukkan besar pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, derajat bebas akan semakin kecil, karena itu dipergunakan R^2 Adjusted yang sudah mempertimbangkan derajat bebas, disamping itu dapat pula diketahui koefisien determinasi parsial (r^2) yang

menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

3.4.4.1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heterokedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali,2014:139-143).

3.4.4.2. Uji Autokorelasi

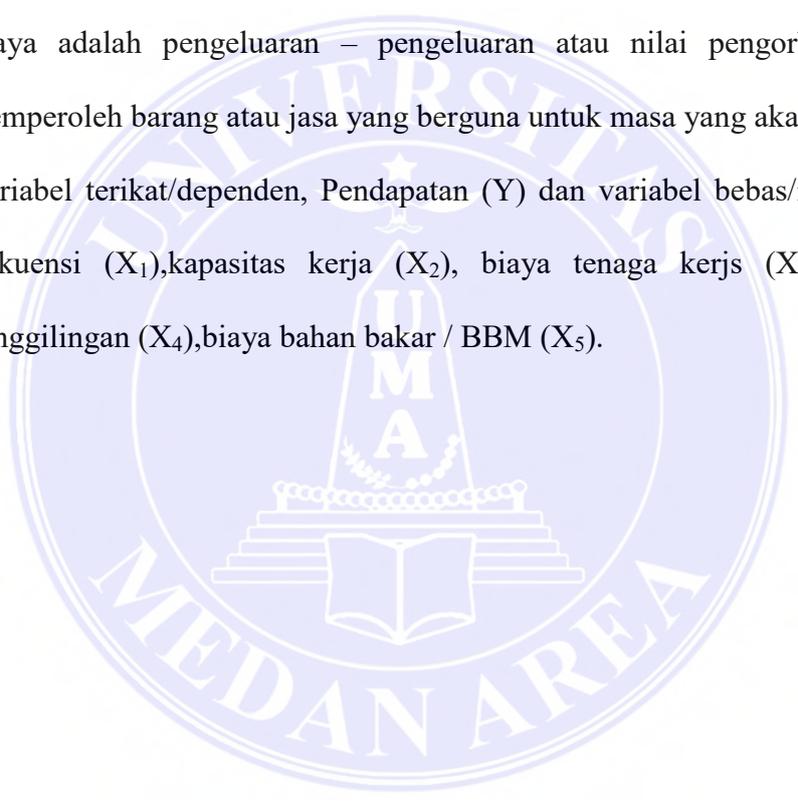
Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi (Imam Ghozali, 2015:110).Pada penelitian ini untuk menguji ada tidak nya gejala autokolerasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

3.5. Defenisi Operasional

1. Penerimaan usaha penggilingan padi keliling adalah jumlah yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil penggilingan padi tersebut (Rp/26 hk).
2. Frekuensi adalah jarak tempuh seorang penggilingan padi keliling dapat menentukan jarak waktunya, dan menghitung jumlah penggilingan padi pada setiap bulannya, dan membagi hitungan ini dengan panjang jarak waktu (Periode keliling/26 hk).
3. Biaya Tenaga Kerja adalah pembayaran suatu hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja (Rp/Giling).
4. Kapasitas kerja adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Jam/hk).
5. Kapasitas penggilingan kecil merupakan usaha jasa murni yang hanya menerima gabah dari petani tanpa ada kerjasama dengan tengkulak atau pedagang beras (Ton/jam).
6. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat alat dan mesin beroperasi dan jumlahnya bergantung pada jam pemakaiannya, antara lain biaya bahan bakar (BBM) (Liter/Ton).
7. Beras merupakan hasil proses pasca panen dari tanaman padi yaitu setelah tangkai dan kulit malainya dilepaskan dan digiling.
8. Pendapatan adalah jumlah masukkan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang meliputi penjualan produk ataupun jasa kepada

pelanggan diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (Rp/26 hk)

10. Usaha merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna sesuatu, Jika usaha tersebut di lakukan secara ekonomi, pelakunya akan mendapatkan upah, keuntungan atau laba.
11. Penggilingan padi adalah salah satu tahapan proses penggilingan padi akan dihasilkan beras kepala (head rice), beras patah (broken rice).
12. Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang
13. Variabel terikat/dependen, Pendapatan (Y) dan variabel bebas/independen, frekuensi (X_1), kapasitas kerja (X_2), biaya tenaga kerja (X_3), kapasitas penggilingan (X_4), biaya bahan bakar / BBM (X_5).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat, 2012:22.
- Ashar dan Iqbal, 2013. Penangan Pasca Panen Berbagai Varietas Padi dengan Rice Milling Unit (RMU). *Jurnal Galung Tropika*. Hal 55-59.
- Amalia Lia. 2015. *Ekonomi Pembangunan. Edisi I*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ansaria, Zulkifli, (2018). *Analisis Pendapatan Pengusaha Kilang Padi Keliling*. Aceh Besar.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2018. *BPS Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Deli Serdang, 2017. *BPS Deli Serdang Dalam Angka 2017*. Deli Serdang
- Badan Pusat Statistik Labuhan Deli, 2017. *BPS Labuhan Deli Dalam Angka 2017*. Labuhan Deli,
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Boediono, (2012), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. Edisi 2/* Yogyakarta: BPEE.
- Feryanto, Agung. 2014. *Mengenal Badan Usaha Di Indonesia*. Cempaka Putih. Jakarta.
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. IPB Pres. Bogor. 460 halaman.
- Hansen & Mowen, (2013), *Manajemen Konsep, Manfaat & Rekayasa*, Edisi 3, Penelitian Salemba Empat, Jakarta, hal 633.
- Hardjosentono, M., Wijanto, E. Rachlan, I.W. Badra, dan R.D. Tarmana. 2013. *Mesin Mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta. 184 halaman.
- Hasbullah, R., dan A.R. Dewi. 2013. Kajian Pengaruh Konfigurasi Mesin Penggilingan terhadap Rendemen dan Susut Giling beberapa Varietas Padi. *Jurnal Keteknik Pertanian*. Vol. 23 No. 2: 119 - 124.
- Henry Simamora (2012), *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher
- Juliano BO (2014) Production and utilization of rice. Dalam: *Rice Chemistry and Technology* edisi ke-2, Juliano BO (ed), American Association of Cereal Chemist, St Paul Minnesota. USA. p 1– 16.
- Mubyarto. 2013. *Pengantar Ekonomi Pertanian* edisi III. Jakarta: LP3S.
- Mubyarto, dkk. 2013. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. BPFE ; Yogyakarta
- Mulyadi, 2014,. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.

- Mulyadi, 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Nugraha, Agung Purwa. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Metode System Of Rice Intensification (Sri) Dan Padi Konvensional Di Desa Kebonpedes Sukabumi. [Skripsi]. Bogor : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Nurmala, T. 2014. *Serealia Sumber Karbohidrat Utama*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Patiwiri, A.W. 2013. *Teknologi Penggilingan Padi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prabowo, S. 2013 pengolahan dan pengaruhnya terhadap sifat fisik dan kimia serta kualitas beras. *Jurnal Teknologi Pertanian* Vol. 1 No. 2 : 43-49.
- Pradhana A Y, 2014. *Analisis Biaya Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Desa Cihideung Ilir*, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor
- Pramudya, B. dan N. Dewi. 2012. *Ekonomi Teknik*. JICA DGHE-IPB. Bogor.
- Purwadarminta, W.J.S. 2014: 283. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Balai Pustaka
- Sapta Adi Prasetya, (2018). *Studi Kinerja Mesin Penggilingan Padi Berjalan*. Lampung Timur
- Sedarmayanti, 2014, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Shinta, A. 2013. *Ilmu Usahatani*. Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Siagian Sondang P. 2012. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soekartawi, 2012. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Stice, Stice, Skousen. 2014. *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudalmi, E. S. 2012. Analisis penggunaan tenaga kerja pertanian pada usahatani padi sawah, *J. Inovasi Pertanian*. 8 (1) : 8-19.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sumodiningrat, G. 2010. *Pembangunan Ekonomi melalui Pengembangan Pertanian*. PT.Bina Rena Pariwara (Cetakan Pertama).
- Suparmoko, 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE

Warisno, 2014. *Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan Di Kabupaten Pringsewu*. (skripsi) Teknik Pertanian, UNILA.

Widarjono. Agus . 2014 . *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta

Widowati, Sri. 2014. Pemanfaatan Hasil Samping Penggilingan Padi dalam Menunjang Sistem Agroindustri di Pedesaan. *Buletin Agrobio*, Volume 4:33-38.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 1144 /FP.0/01.10/VIII/2019
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

// Agustus 2019

Yth. Kepala Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Jairani
NPM : 158220032
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Kliling Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 2052 / XI / PJ / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARMAN,S.Pd
**Jabatan : Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang**

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. **N a m a : Jairani**
N P M : 158220032
Program Studi : Agribisnis
**Judul penelitian : "Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Kliling
di Desa Pematang Johar Kecamatan labuhan Deli Kabupaten
Deli Serdang.**
2. Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Riset /Penelitian di Desa Pematang Johar.
3. Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Pematang Johar ,06 Nopember 2019

Kepala Desa Pematang Johar


SUDARMAN,S.Pd
